

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan siapapun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin dirasakan kepentingannya sebagai upaya yang terencana dan terukur untuk membantu tumbuh kembang anak, inilah yang menjadi pemicu maraknya penyelenggaraan PAUD sampai ke pedesaan yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut diketahui bahwa upaya pengembangan anak usia dini melalui pendidikan yang dikenal dengan nama Pendidikan

---

<sup>1</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. v

Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut sebagaimana rumusan dalam kurikulum TK 2004 yakni bahwa TK/PAUD bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.<sup>2</sup>

Walaupun pendidikan anak usia dini tidak bersifat wajib, tetapi usia dini merupakan usia yang cukup menentukan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa ini anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman, dan kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan mendengar adalah kemampuan berbicara.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca

---

<sup>2</sup>Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 5

<sup>3</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 5.2

merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis, membaca adalah sebuah proses yang biasa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Seorang pendidik mempunyai tugas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik harus memperhatikan kekurangan peserta didik dalam menyerap pembelajaran, khususnya peserta didik yang kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan.

Selain itu, penentu berhasil tidaknya pendidikan dilihat dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar diperlukan suatu perencanaan yang matang mulai dari penggunaan metode secara maksimal, strategi, pendekatan serta media. Untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan membuat peserta didik tertarik, dalam kegiatan membaca pendidik seharusnya menggunakan beberapa media yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk

meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu media buku cerita bergambar.

Penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan bercerita sangatlah efektif karena media cerita bergambar dapat membantu siswa berfikir konkrit juga dapat meletakkan dasar yang konkrit dalam berpikir, memudahkan siswa dalam proses belajar berbicara komplit.

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dengan media buku cerita bergambar adalah bercerita. Dengan menggunakan media ini, maka pembelajaran bagi anak diharapkan dapat menjadi efektif terutama dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak. Buku cerita bergambar juga dapat memperkenalkan karakteristik pelaku, latar, yaitu waktu dan tempat terjadi cerita, serta situasi. Disamping itu ada tiga manfaat buku bergambar yakni memberikan masukan bahasa

kepada anak-anak, memberikan masukan visual bagi anak-anak dan menstimulasi visual dan verbal anak.

Berbicara adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Semenjak seorang bayi dilahirkan, ia sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Hurlock dalam Ratnasari dan Zubaidah mengatakan bahwa kemampuan bicara menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan anak, kebutuhan itu adalah untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial. Saat anak belum lancar dalam berbicara, anak menggunakan cara lain untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial, tetapi peran yang diberikan anak dalam kelompok tersebut akan kecil. Pengembangan bicara sangat penting dan diperlukan anak untuk memperlancar kemampuan bicara. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara anak perlu distimulus dan dilatih secara berkesinambungan. Penggunaan media merupakan hal yang efektif dalam membantu perkembangan kemampuan anak. Menurut Machado dalam Ratnasari dan Zubaidah, buku cerita bergambar merupakan pilihan yang baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Guru harus memahami bahwa pada saat membacakan buku cerita

bergambar dapat membantu anak membangun kosakata, kesadaran *fonologi*, dan mengembangkan pengenalan huruf.<sup>4</sup>

Seperti diketahui berdasarkan observasi awal di Kelurahan Pagar Kota Bengkulu, masih banyak anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah, tetapi belum begitu lancar berbicara, cenderung malu untuk mengungkapkan keinginannya ataupun lebih banyak yang pendiam. Hal tersebut terjadi juga akibat dari tuntutan orang tua yang mengharapkan anak-anaknya sudah dapat membaca dan menulis serta berhitung dengan baik selepas dari sekolah tingkat TK tersebut.<sup>5</sup>

Fenomena tersebut tidak hanya di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu saja, akan tetapi juga terjadi di instansi pendidikan anak usia dini lainnya, sebagaimana hasil penelitian Saputri dan Rahmawati memaparkan bahwa di lingkungan sekolah Tinggi Teologi Sriwijaya Palembang (STTS Palembang), minat para orang tua dalam mengikutsertakan anak-anaknya dalam kegiatan bimbel sangatlah besar. Bimbingan belajar yang diberikan berupa baca, tulis, hitung (Calistung) bagi peserta didik usia Taman Kanak-Kanak.<sup>6</sup> Maka dari itu, peneliti tertarik untuk

---

<sup>4</sup>Eka Mei Ratnasari, Enny Ubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, September 2019, hal. 267

<sup>5</sup>Observasi Awal Penelitian, September 2022

<sup>6</sup>Oktaviani Dwi Saputri dan Ramhawati, "Peran Guru Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) Bagi Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah

membahas mengenai efektivitas pembelajaran membaca nyaring oleh guru dalam membaca buku cerita bergambar di depan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang media buku cerita bergambar terhadap karakter gemar membaca dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Diharapkan untuk menerapkan buku cerita bergambar dalam pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru, sebagai bahan masukan kepada pendidik tentang cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam proses peningkatan keterampilan berbicara anak.
- b. Sekolah, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak didik di sekolah.
- c. Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi serta wawasan bagi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sehingga dapat bermanfaat dalam sebuah informasi dan juga perbandingan bagi seorang pihak yang akan melakukan sebuah penelitian selanjutnya, dan dapat juga dipergunakan dalam masukan dalam meningkatkan dan melaksanakan minat guru serta pembelajarannya.